

**Analisis Kesulitan Membaca serta Upaya Penanganannya Melalui
Pendampingan Membaca Secara Konsisten pada Siswa Kelas III dan IV
Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Negeri 232 Palembang**

Zahrotul Jannah¹, I Gede Sugama², Husnul Aini³, Widia Agustin⁴, Lili Triadeliya⁵,
Nadia Aprinda⁶, Elyana⁷, Arif Gustian Pratama⁸, Putri Gusti Maulinsari⁹

PGSD Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : 1zahrozeeee@gmail.com , 2igedesugama3564@gmail.com ,
3khusnulaini2021@gmail.com , 4widiaaaa6113@gmail.com ,
5lilitriadeliazazili@gmail.com , 6nadiaaprinda1@gmail.com ,
7ely05102004@gmail.com , 8arifgustianpratama24@gmail.com ,
9putrigusti97@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

Reading is a fundamental skill that is crucial for elementary school students because it serves as the foundation for understanding various subjects. However, observations at SD Negeri 232 Palembang revealed that several third and fourth grade students still experience reading difficulties. This difficulty is characterized by low letter recognition, fluent word and sentence comprehension, and poor comprehension of reading content. Furthermore, the reading support provided during the learning process is still suboptimal, resulting in slow development of students' reading skills. This study aims to analyze the reading difficulties experienced by students and describe efforts to address them through consistent reading support. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through observation, interviews, and documentation during the implementation of activities at SD Negeri 232 Palembang. The results showed that students' reading difficulties were influenced by several factors, such as low basic reading skills, lack of regular reading practice, and minimal intensive support. Addressing efforts were carried out through consistent daily reading support activities by providing gradual reading practice, individual guidance, and motivation to students. The support results showed an increase in students' reading skills, as seen in increased reading fluency, word recognition, and student confidence when reading. Thus, consistent reading assistance can be an effective strategy in helping to overcome reading difficulties in elementary school

Keywords: Reading Difficulties, Reading Assistance, Reading Ability.

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam memahami berbagai mata pelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 232 Palembang, masih terdapat beberapa siswa kelas III dan IV yang mengalami kesulitan membaca. Permasalahan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan mengenali huruf, membaca

kata dan kalimat dengan lancar, serta memahami isi bacaan. Selain itu, pendampingan membaca yang diberikan selama proses pembelajaran masih belum optimal sehingga perkembangan kemampuan membaca siswa berjalan lambat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca yang dialami siswa serta mendeskripsikan upaya penanganannya melalui pendampingan membaca secara konsisten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan di SD Negeri 232 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya kemampuan dasar membaca, kurangnya latihan membaca secara rutin, serta minimnya pendampingan yang intensif. Upaya penanganan dilakukan melalui kegiatan pendampingan membaca secara konsisten setiap hari dengan memberikan latihan membaca bertahap, bimbingan individual, serta motivasi kepada siswa. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, yang terlihat dari meningkatnya kelancaran membaca, kemampuan mengenali kata, dan kepercayaan diri siswa saat membaca. Dengan demikian, pendampingan membaca secara konsisten dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membantu mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Pendampingan Membaca, Kemampuan Membaca.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai informasi dan mengembangkan kemampuan belajar pada mata pelajaran lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung mengalami hambatan dalam proses belajar. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu mendapatkan perhatian khusus sejak jenjang sekolah dasar agar

perkembangan akademik siswa dapat berlangsung secara optimal.

Pada kenyataannya, masih ditemukan siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca, khususnya pada kelas rendah maupun kelas menengah. Kesulitan membaca dapat berupa ketidakmampuan mengenali huruf, kesalahan dalam melafalkan kata, membaca dengan terbata-bata, kesulitan membedakan huruf yang mirip, serta rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hanisah (2022) menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar ditandai dengan kurang lancarnya membaca, banyak-

nya kesalahan dalam membaca, kesulitan membedakan huruf yang hampir sama, serta kesalahan dalam pelafalan bunyi kata. Faktor penyebabnya meliputi faktor internal, seperti minat dan kemampuan kognitif siswa, serta faktor eksternal yang berasal dari keluarga dan lingkungan belajar.

Selain faktor internal siswa, peran guru dan lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca. Herfiani, Rintayati, dan Adi (2022) menjelaskan bahwa kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor fisik, psikologis, guru, lingkungan, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif agar kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan di SD Negeri 232 Palembang, ditemukan beberapa siswa kelas III dan IV yang masih mengalami kesulitan membaca. Sebagian siswa belum mampu membaca dengan lancar, masih sering mengeja kata demi kata, serta kurang

percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Selain itu, pendampingan membaca yang diberikan kepada siswa masih belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan kemampuan membaca siswa berlangsung relatif lambat dan berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca perlu segera ditangani karena membaca merupakan fondasi utama dalam penguasaan literasi. Zakiah dan Sukmandari (2024) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan literasi membaca pada siswa sekolah dasar dapat disebabkan oleh rendahnya minat membaca, kurang tersedianya bahan bacaan yang menarik, keterbatasan fasilitas literasi, serta kurangnya waktu dan dukungan dalam kegiatan membaca. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi melalui pemberian motivasi, penyediaan media pembelajaran yang menarik, dan pembiasaan membaca secara rutin.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca adalah melalui kegiatan

pendampingan membaca secara konsisten. Pendampingan membaca memungkinkan siswa memperoleh bimbingan secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing. Penelitian oleh Menge, Ita, dan Nafsia (2024) menunjukkan bahwa program pendampingan membaca yang dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa karena memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi siswa untuk berlatih membaca dan memperoleh umpan balik dari pendamping.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III dan IV serta upaya penanganannya melalui pendampingan membaca secara konsisten di SD Negeri 232 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menjelaskan pelaksanaan pendampingan membaca sebagai upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah,

dan calon pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kesulitan membaca yang dialami siswa serta upaya penanganannya melalui pendampingan membaca secara konsisten. Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang rinci mengenai kondisi nyata yang terjadi pada siswa kelas III dan IV di SD Negeri 232 Palembang.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 232 Palembang selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Subjek penelitian adalah beberapa siswa kelas III dan IV yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca. Selain siswa, guru kelas juga menjadi

sumber informasi untuk memperoleh data yang lebih lengkap mengenai kondisi kemampuan membaca siswa dan upaya yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kemampuan membaca siswa selama kegiatan pembelajaran dan pendampingan membaca. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan membaca, serta strategi yang digunakan dalam membantu siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan hasil observasi, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, (Miles et al., 2019) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan kesulitan membaca siswa dan pelaksanaan pendampingan

membaca. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih valid dan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III dan IV serta efektivitas pendampingan membaca secara konsisten sebagai upaya penanganan di SD Negeri 232 Palembang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles,

Huberman, dan Saldana, (Miles et al., 2019) yakni dijelaskan beriku :

1. Reduksi Data

Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memfokuskan analisis pada bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III dan IV serta upaya penanganannya melalui pendampingan membaca secara konsisten. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian di SD Negeri 232 Palembang, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas III dan IV yang mengalami kesulitan membaca. Dalam penelitian ini dapat di tentukan beberapa point penting yakni :

Bentuk Kesulitan Membaca yang Dialami Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang paling dominan adalah rendahnya kelancaran membaca. Beberapa siswa masih memerlukan waktu yang cukup lama untuk membaca satu kalimat karena harus mengeja setiap suku kata terlebih dahulu. Selain itu, ditemukan pula siswa yang masih sering tertukar dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti huruf **b** dengan **d** atau **p** dengan **q**. Kesulitan tersebut

menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam memahami isi bacaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Purnamasari (2023) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar umumnya ditandai dengan rendahnya kemampuan mengenali huruf, membaca kata dengan lancar, dan memahami makna bacaan. Kemampuan membaca yang rendah dapat berdampak pada pencapaian akademik siswa karena hampir seluruh mata pelajaran membutuhkan keterampilan membaca sebagai dasar dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut teori perkembangan membaca yang dikemukakan oleh Abidin (2021), kemampuan membaca berkembang melalui beberapa tahapan, mulai dari pengenalan huruf, penguasaan hubungan huruf dan bunyi, membaca kata, hingga memahami isi bacaan. Apabila salah satu tahapan belum dikuasai dengan baik, maka siswa akan mengalami hambatan pada tahap berikutnya. Kondisi tersebut terlihat pada beberapa siswa yang masih kesulitan mengenali kata secara cepat

sehingga proses membaca menjadi lambat.

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca. Faktor pertama adalah kurangnya latihan membaca secara rutin baik di sekolah maupun di rumah. Sebagian siswa mengaku jarang membaca buku di luar jam pelajaran. Faktor kedua adalah rendahnya minat membaca yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk berlatih membaca secara mandiri. Faktor ketiga adalah terbatasnya pendampingan individual yang dapat diberikan guru karena jumlah siswa dalam kelas cukup banyak. Lalu faktor yang ketiga adalah sulitnya untuk bekerja sama dengan wali murid atau orang tua siswa. Dimana pada saat guru kelas berusaha menghubungi wali murid, tidak mendapatkan respon yang cukup baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hidayat (2022) yang menemukan bahwa faktor lingkungan keluarga, kebiasaan membaca, motivasi belajar, dan pendampingan

guru memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Siswa yang memperoleh dukungan dan pendampingan secara berkelanjutan cenderung menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan bimbingan.

Dalam perspektif teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (2020), proses belajar akan berlangsung lebih efektif apabila siswa memperoleh bantuan atau scaffolding dari orang yang lebih kompeten, seperti guru atau pendamping belajar. Bantuan tersebut memungkinkan siswa menyelesaikan tugas yang awalnya sulit dilakukan secara mandiri. Oleh karena itu, pendampingan membaca menjadi salah satu strategi yang penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif agar lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa kelas III dan IV masih menunjukkan kemampuan membaca

yang rendah. Saat kegiatan membaca berlangsung, siswa terlihat berhenti pada kata-kata tertentu dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan bacaan dibandingkan teman-temannya. Sebagian siswa juga masih harus mengeja setiap suku kata sebelum dapat membaca kata secara utuh.

Upaya Penanganan Melalui Pendampingan Membaca Secara Konsisten

Sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca yang ditemukan, dilakukan kegiatan pendampingan membaca secara konsisten kepada siswa yang mengalami hambatan membaca. Pendampingan dilakukan secara rutin dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks sederhana, memperbaiki kesalahan pengucapan, mengulang bacaan yang belum lancar, serta memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam membaca.

Selama proses pendampingan, siswa menunjukkan respons yang positif. Siswa yang awalnya enggan membaca mulai berani mencoba membaca di hadapan guru maupun teman-temannya. Selain itu, siswa

menjadi lebih terbiasa mengenali kata-kata yang sering muncul dalam bacaan sehingga kecepatan membaca mereka meningkat.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Suryana, dan Pranata (2024) yang menunjukkan bahwa program pendampingan membaca yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan kelancaran membaca, kemampuan mengenali kata, serta kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Latihan yang dilakukan secara berulang membantu siswa memperkuat keterampilan membaca dan mengurangi kesalahan dalam pengenalan huruf maupun kata.

Dampak Pendampingan terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan setelah pelaksanaan pendampingan, terlihat adanya perubahan positif pada kemampuan membaca siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya membaca dengan terbata-bata mulai mampu membaca kalimat sederhana dengan lebih lancar. Kesalahan dalam pengucapan huruf dan kata juga mengalami penurunan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan keberanian untuk membaca di depan

kelas dan menjawab pertanyaan terkait isi bacaan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan membaca secara konsisten memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhannya. Menurut teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner (1938), kemampuan dapat berkembang melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan diperkuat dengan pemberian umpan balik positif. Dalam penelitian ini, pengulangan kegiatan membaca dan pemberian motivasi menjadi faktor yang mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III dan IV di SD Negeri 232 Palembang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan belajar. Pendampingan membaca secara konsisten menjadi salah satu solusi yang efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh bimbingan langsung, latihan yang berkelanjutan, serta dukungan yang dapat meningkatkan

kemampuan dan kepercayaan diri mereka dalam membaca.

3. Penarikan Kesimpulan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III dan IV di SD Negeri 232 Palembang ditandai dengan rendahnya kelancaran membaca, kebiasaan mengeja kata demi kata, kesalahan pelafalan, dan rendahnya pemahaman bacaan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya latihan membaca, rendahnya minat membaca, serta terbatasnya pendampingan yang diterima siswa.

Upaya penanganan melalui pendampingan membaca secara konsisten menunjukkan hasil yang positif. Setelah mengikuti pendampingan, siswa mengalami peningkatan dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, serta kepercayaan diri saat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa latihan membaca yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca secara bertahap.

Temuan penelitian ini mendukung teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura bahwa

proses belajar dapat berlangsung melalui bimbingan, pengamatan, dan interaksi dengan orang lain yang lebih kompeten. Dalam konteks penelitian ini, pendampingan membaca memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh contoh, arahan, dan umpan balik secara langsung sehingga kemampuan membaca mereka dapat berkembang dengan lebih baik.

Dengan demikian, pendampingan membaca secara konsisten dapat menjadi salah satu alternatif strategi yang efektif untuk membantu mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami hambatan membaca melalui kegiatan pendampingan yang terencana dan berkelanjutan agar kemampuan literasi siswa dapat meningkat secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa siswa kelas III dan IV di SD Negeri 232 Palembang masih mengalami kesulitan membaca. Pendampingan membaca secara konsisten terbukti membantu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Oleh karena itu,

guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam membiasakan kegiatan membaca, sedangkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji strategi lain untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Artikel in Press :

Skinner, B. F. (1938). *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. New York, NY: Appleton-Century.

Jurnal :

Abidin, Y. (2021). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Fitriani, N., Suryana, D., & Pranata, O. H. (2024). Pengaruh Program Pendampingan Membaca terhadap Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–53.

Hanisah, S. (2022). Studi tentang Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 325–333. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.109>

Herfiani, P. D., Rintayati, P., & Adi, F. P. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta

- Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5).
- Herfiani, P. D., Rintayati, P., & Adi, F. P. (2022). Analisis faktor kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5).
- Menge, W., Ita, E., & Nafsia, A. (2024). Pendampingan Program Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Multiple: Journal of Global and Multidisciplinary*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Rahmawati, A., & Hidayat, M. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(2), 112–120.
- Risqi, A. F., Rukayah, & Kurniawan, S. B. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan beserta faktor yang mempengaruhi pada peserta didik kelas I sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*.
- Sakinah, R., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2022). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(2).
- Sari, R., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar dan Upaya Penanganannya. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2981–2990.
- Vygotsky, L. S. (2020). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Zakiah, H. M., & Sukmandari, Y. (2024). Problematika Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *TSAQOFAH*, 4(2), 1246–1257.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2680>